

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI TERHADAP
KEJADIAN *STUNTING* PADA ANAK DI POSYANDU KELURAHAN
PERO KECAMATAN WEWEWA BARAT KABUPATEN SUMBA BARAT
DAYA NUSA TENGGARA TIMUR**

SKRIPSI



**DISUSUN OLEH :
MARTINA EVA SUSANTI MARKRIS
NIM : 2018610057**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG
2022**

RINGKASAN

Stunting sebagai permasalahan terkait kurangnya akan kebutuhan gizi yang tidak sesuai dengan kebutuhan berat badan anak. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang gizi terhadap kejadian stunting pada anak di pengetahuan ibu tentang gizi terhadap kejadian *stunting* pada anak di Posyandu Kelurahan Pero Kecamatan Wewewa Barat Kabupaten Sumba Barat Daya Nusa Tenggara Timur. Desain penelitian menggunakan *cross-sectional*. Populasi penelitian ini sebanyak 35 ibu yang memiliki anak umur 1-5 tahun dengan jumlah sampel sebanyak 32 Ibu yang memiliki anak, sesuai dengan kriteria sampel ibu yang memiliki anak umur 1-5 tahun, ibu sehat mental dan fisik, bersedia menjadi responden dalam penelitian dan berdomisili di sekitar pengetahuan ibu tentang gizi terhadap kejadian *stunting* pada anak di Posyandu Kelurahan Pero Kecamatan Wewewa Barat Kabupaten Sumba Barat Daya Nusa Tenggara Timur. Sampel diambil dengan teknik *simple random sampling*. Variabel independen adalah pengetahuan ibu tentang gizi, variabel dependen adalah *stunting*. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dan lembar observasi. Analisis data menggunakan uji *fisher's exact test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya Ibu memiliki pengetahuan tentang gizi pada kategori kurang (56,3%), lebih dari setengahnya anak mengalami *stunting* (75,0%) dan ada hubungan pengetahuan ibu tentang gizi terhadap stunting pada anak di pengetahuan ibu tentang gizi terhadap kejadian *stunting* pada anak di Posyandu Kelurahan Pero Kecamatan Wewewa Barat Kabupaten Sumba Barat Daya Nusa Tenggara Timur ($p=0,000$). Diharapkan bagi penelitian selanjutnya agar dapat meneliti faktor pemenuhan konsumsi makanan gizi yang berdampak pada kejadian *stunting*

Kata Kunci : Anak; Gizi; Pengetahuan; Stunting.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rawannya pada kelompok terjadi pada gizi dimana telah menjadi masalah sebagai kelompok usia dari anak, anak dengan usianya berada pada fase keperluan akan gizinya harus sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan oleh tubuh dengan tujuan dapat memacu bertumbuh dan berkembangnya anak. Zat gizi yang selama ini disalah artikan melalui pemenuhannya untuk kebutuhan anak berdampak pada perkembangannya dan juga pertumbuhannya. IQ dapat menurun jika anak memiliki riwayat gizi yang kurang dan menurunnya produktivitas dan juga imunitasnya dan juga sehat akan mental serta emosionalnya memiliki masalah, beserta pertumbuhannya menjadi gagal (Gunawan dkk, 2020). Proses pertumbuhan dan perkembangan setiap anak akan berjalan optimal apabila di penuhi segala kebutuhannya, namun masih ditemukan masalah yang terjadi pada anak yaitu terjadinya gizi yang diterima oleh anak kurang yang berdampak pada *stunting* (Wulandari, dkk, 2020)

Pada tahun 2021 sesuai dengan data WHO memberikan gambaran bahwa terdapat 149 juta dengan kategori anak dalam hal ini berusia lima tahun terjadi *stunting*. Menjadi masalah yang terbilang serius di indonesia terkait *stunting* sebagai keseriusan dalam hal ancaman yang telah membutuhkan penanganannya yang harus terbilang tepat. Data yang diperoleh dari survei terkait gizi yang terdapat pada balita di indonesia di tahun 2020 dengan jumlah kasusnya yang mengalami *stunting* dengan angka 27,7 persen artinya lebih besar jumlahnya dari delapan juta anak. Tahun 2020 juga sesuai data dari Kemenkes dimana pada

sepuluh provinsi mengalami yang namanya stunting yang terbilang tertinggi yaitu Nusa Tenggara Timur dan Sulawesi Barat dan juga Nusa Tenggara Barat serta Gorontalo dan Aceh dan juga Kalimantan Tengah serta Kalimantan Barat dan Kalimantan Timur dan juga Sulawesi Tenggara serta Sulawesi Tengah. NTT sebagai provinsi yang paling tinggi kasus stunting dari sepuluh provinsi tersebut dengan angka 28,2 persen (Kemenkes, 2020). SSGI melalui datanya dimana NTT di tahun 2021 mendapatkan angka dengan posisi di urutan pertama dengan kasus stuntingnya terdapat di Sumba Barat Daya sebagai salah satu kabupaten yang terdapat di pulau Sumba dengan angka 30,1 persen. Pada Puskesmas Waimangura disalah satu kecamatan yang disebut dengan Wewewa Barat pada tahun 2021 dengan kasus stuntingnya yaitu 230 anak dengan status kurang akan gizi dan dampaknya terjadi stunting.

Anak sebagai fase yang mengalami pertumbuhan yang terbilang cepat dan keperluan akan gizi harus dipenuhi sesuai dengan berat badannya. Orang tua berperan dalam melakukan pemenuhan gizi untuk anak dan juga anak sangat butuh akan perhatian serta dukungannya yang asalnya dari orang tua yang nantinya pertumbuhan yang dihadapi dan juga perkembangannya yang terbilang cepat dalam memperoleh gizi sesuai yang diperlukan berdasarkan pengetahuannya terkait gizi dengan kategori baik yang asalnya dari orang tua sehingga penyediaan akan menu yang menjadi pilihan dapat seimbang (Kemenkes RI, 2018). Terdapat tim nasional percepatan penanggulangan kemiskinan dengan singkatan TNP2K bahwa di tahun 2017 yang menjadi faktor sebab dari stunting adalah pelayanan akan kesehatan yang terbatas dan rumah tangga yang diakses kurang dan juga pengasuhan dalam praktek dengan kategori kurang baik serta pengetahuan dari

ibu terkait gizi sangat kurang (Trasalatifah, 2020). Melalui penelitian inilah dengan tujuannya melakukan pengujian hubungan yaitu pengetahuan dari ibu terkait gizi pada balita dengan kejadian akan stunting yang terjadi pada anak.

Pertumbuhan dan juga perkembangan menjadi terganggu sebagai dampak dari stunting yang terjadi pada usia anak untuk masa depan (Chyntaka dkk, 2019). Bentuk deteksi sejak awal yang mampu dilakukan pada gizi yang menjadi masalah yang terjadi pada anak yaitu stunting yang dilakukan bentuk gizi pada balita yang dipantau setiap bulannya dan nantinya dapat dicatat melalui kartu menuju sehat atau dengan singkatannya KSM. Usaha yang telah dilakukannya yaitu pemerintah dalam melakukan perbaikan terkait masalah gizi yang terjadi pada balita bahwa stunting melalui gerakan dengan cara nasional untuk mempercepat memperbaiki gizi yang fokusnya pada seribu hari pertama dalam kehidupan yang disingkat dengan HPK yang akan dimulainya semenjak berada dalam kandungan ibunya yaitu 270 hari sehingga nantinya anak ketika berumur dua tahun yaitu 730 hari (Kemenkes, 2018). Penentuannya dimulai dari perhitungan skor Z dengan indeks tinggi dan umur seorang dengan perkataan stunting dengan skornya Z berindeks tinggi badan dengan umur kurang dari dua standar deviasi.

Gizi dalam hal pengetahuan yang telah dimiliki oleh orang tua khususnya ibu ditentukan dari sikapnya dan juga perilakunya pada anaknya. Pengetahuan gizi yang perlu dipahami oleh seorang Ibu adalah bagaimana memahami tentang gizi, gizi yang seimbang, MPASI, ASI dan gizi yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan (Anit. dkk, 2021). Telah dijadikan sebagai dasar untuk ibu yang nantinya akan memberikan makanan yang menjadi asupan untuk

keluarga paling penting anak (Tsaratifah, 2020). Pengetahuan ibu dengan kategorinya kurang baik terkait gizi pada wilayah Kartasura dengan angka 51,3 persen (Dewi.dkk, 2021). Melalui penelitiannya dengan hasilnya dari Chyntaka dan Putri (2019) nilai p didapat $p = 0,000$ ($p < 0,05$) hal ini menunjukkan terdapat hubungannya bermakna pada pengetahuan ibu dengan *stunting*.

Penelitian Tsaratifah, R. (2020) memberikan penjelasan faktor dengan cara yang signifikan memberikan pengaruhnya pada kondisi *stunting* adalah energy yang menjadi asupan dan infeksi yang telah menjadi penyakit dan juga berat badan dari lahir serta pendapatan dan pendidikan dari ibu. Berdasarkan analisis multivariat dari 5 faktor yang dianggap signifikan dari penelitian tersebut, tingkat pendidikan menjadi faktor paling dominan dalam *stunting* yang terjadi bernilai $p=0,048$ dan nilai OR 10,5, yang berarti ibu dengan pendidikan rendah memungkinkan memiliki anak berisiko *stunting* 10,5 kali > dibanding ibu dari pendidikannya yang terbilang tinggi. Menurut Utami, Setiawan dan Fitriyani (2019) pengetahuan ibu sangat mempengaruhi kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan dengan nilai $p=0,001$ dan OR=4,7. Usia saat hamil atau memiliki anak kurang dari 20 tahun juga memiliki efek yang besar terhadap kejadiannya dalam hal ini disebut *stunting* bernilai $p=0,02$ dan OR = 2,62, dimana anak dengan ibu usia kurang dari 20 tahun berisiko 2,62 kali lebih besar mengalami *stunting* (Masrul, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 18 Desember 2021 data tingginya dan juga beratnya badan serta kepalanya dari sepuluh balita yang terdapat di posyandunya yang berada di kelurahan pero, untuk kecamatan wewewa barat yang terdapat di kabupaten sumba barat daya bahwa terdapat tujuh

balita yang dalam hal ini berstatus kurang akan gizi bernilai IMT kurang dari dua SD dan tiga balita lainnya berstatus baik akan gizinya bernilai IMT lebih dari dua SD beserta hasil wawancara melalui telepon bahwa 10 orang ibu tidak memahami tentang makanan yang mengandung gizi baik untuk anak. Sesuai dengan penjelasan yang sudah menjadi masalah diatas maka dilakukan penelitian berjudul “hubungan pengetahuan ibu tentang gizi terhadap kejadian *stunting* pada anak di Posyandu Kelurahan Pero Kecamatan Wewewa Barat Kabupaten Sumba Barat Daya Nusa Tenggara Timur.”

1.2.Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan pengetahuan ibu tentang gizi terhadap kejadian *stunting* pada anak di Posyandu Kelurahan Pero Kecamatan Wewewa Barat Kabupaten Sumba Barat Daya Nusa Tenggara Timur?

1.3.Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang gizi terhadap kejadian *stunting* pada anak di Posyandu Kelurahan Pero Kecamatan Wewewa Barat Kabupaten Sumba Barat Daya Nusa Tenggara Timur

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang gizi pada anak di Posyandu Kelurahan Pero Kecamatan Wewewa Barat Kabupaten Sumba Barat Daya Nusa Tenggara Timur.
2. Mengidentifikasi kejadian *stunting* pada anak di Posyandu Kelurahan Pero Kecamatan Wewewa Barat Kabupaten Sumba Barat Daya Nusa Tenggara Timur.

3. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang gizi terhadap kejadian *stunting* pada anak di Posyandu Kelurahan Pero Kecamatan Wewewa Barat Kabupaten Sumba Barat Daya Nusa Tenggara Timur.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitiannya yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Nantinya sedapat mungkin dijadikan rujukan dalam melakukan pelayanan dalam hal ini kesehatan dengan tujuannya memberikan pengetahuan untuk ibu tentang makanan gizi sehingga dapat mencegah terjadinya *stunting*

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Orang tua

Orang tua terkhususnya ibu bahwa harapannya mampu mengetahui pentingnya kebutuhan gizi bahwa dampaknya untuk tumbuh dan juga kembangnya anak yang nantinya tidak lagi mengalami *stunting*.

2. Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya mampu mengembangkan penelitian ini dan juga mampu mengembangkan variabel lain yang menjadi fokus penelitian terkait gizi dengan dampaknya pada *stunting* anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. 2018. Teori Model Keperawatan Beserta Aplikasinya dalam Keperawatan. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang
- Amalia, dkk (2021). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita*
- Amalia, I., Lubis, D., & Khoeriyah, S. (2021). Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian stunting pada balita. *JURNAL KESEHATAN SAMODRA ILMU*, 12(2), 146-154. <https://doi.org/10.55426/jksi.v12i2.153>
- Amaliah, Oktavianto, Suryati (2019) Studi Korelasi: Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dengan Kejadian Stunting
- Anindita, P. (2012). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu, Pendapatan Keluarga, Kecukupan Protein & Zinc dengan Stunting (Pendek) Pada Balita Usia 6-35 Bulan di Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 617-626. Diakses dari <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Aridiyah, F.O., Rohmawati, N., dan Ririyanty, M. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di wilayah Pedesaan dan Perkotaan. *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, Vol. 3; No.1; pp: 163-170; Januari 2015.
- Arnita, S., Rahmadhani, D. Y. and Sari, M. T. (2020) „Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi“, *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), p. 7. doi: 10.36565/jab.v9i1.149
- Astuti, S. D., dan Taurina, F. S. (2012). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Tingkat Pendapatan Keluarga dengan Status Gizi Anak Prasekolah dan Sekolah Dasar di Kecamatan Godean. *KESMAS*, 7(1), 15-20. Diakses dari http://journal.uad.ac.id/index.php/KesMas/article/viewFile/1048/pdf_3
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2013). *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013*. Jakarta: Depkes RI.
- Badan Pusat Statistik. (2008). *Bojonegoro dalam Angka Tahun 2014*. Bojonegoro: BPS.
- Cairncross, Sandy. (2013). *Linking Toilets to Stunting*. UNICEF ROSA ‘Stop Stunting’ Conference, New Delhi.
- Chyntaka, M. and Putri, N. Y. (2019) „Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-36 Bulan“, *Jurnal Berkala Kesehatan*, 7(1), pp. 8–13. doi: 10.20527/jbk.v5i2.7340.
- Darmini, dkk. (2022) hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan kejadian stunting pada balita usia 2-5 tahun di Puskesmas
- Dat a SSGI. Prov. NNT. 202. *Profil Kesehatan Propinsi Nusa tenggara timur*.
- Devi 2012. Faktor Risiko Stunting Pada Anak Usia 6-23 Bulan di Kabupaten Jeneponto. *Indonesian Journal of Human Nutrition*. 3(1) : 42- 53.
- Dewi (2021) Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Menurunkan Resiko Stunting Pada Balita Di Kabupaten Gianyar
- Dewi dan Ariani (2021) Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Menurunkan Resiko Stunting Pada Balita Di Kabupaten Gianyar.

- Dewi, N. W. E. P. and Ariani, N. K. S. (2021) „Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Menurunkan Resiko Stunting Pada Balita di Kabupaten Gianyar“, *Jurnal Menara Medika*, 3(2), pp. 148–154.
- Eko, Setiawan (2018) *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018*. Diploma thesis, Universitas Andalas.
- Fahma. dkk. (2018) Hubungan Asupan Protein, Pola Asuh Gizi, Dan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Tk Di Kartasura
- Fitriahadi, E. 2018. Hubungan Tinggi Badan Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah* Vol 14, No. 1; pp.15-24; Juni 2018
- Flek, A. (2010). Children With Poor Nutrition. Diakses dari <http://healthyeating.sfgate.com/children-poor-nutrition-6555.html>.
- Gunawan, H., Pribadi, R. P. and Rahmat, R. (2020) „Hubungan Pola Asuh Pemberian Makan Oleh Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 2-5 Tahun“, *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 6(2), pp. 79–86. doi: 10.33867/jka.v6i2.143.
- Gunawan, Indra (2020) *hubungan sanitasi kesehatan lingkungan dengan kejadian diare pada anak balita - (skp 0947)*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.
- Handayani, S., Kapota, W.N., & Oktavianto, E. 2019. Hubungan Status ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-36 Bulan di Desa Watugajah Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Medika Respati* Vol.14 No.4; pp: 287-300; Oktober 2019
- Hanifah, L. dan Fauziah, A.N. 2019. Hubungan antara Pendidikan dan Penghasilan dengan Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang IVA Tes. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, Vol.10 No.1; pp.114-125; Januari 2019
- Ibrahim, fatmawati .2014. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Anak Balita Di Desa Ngemplak Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar (Skripsi). Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Ibrahim, J., Marlina, R., & Julianti, R. (2021). Tingkat Pengetahuan Siswa dalam Pembelajaran Permainan Bola Voli di SMP Pasundan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(7), 107-113. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5671743>
- Jannah. 2021 Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Pegawai Dengan Status Gizi Balita Di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara
- Joko Irianto. (2006). *Panduan Gizi Lengkap Keluarga dan Olahragawan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) „Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia“, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 301(5), pp. 1163–1178.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021. *Situasi Gizi di Indonesia*. Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI. Jakarta
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2018) „Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018“, *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), pp. 1–200. doi: 10.1088/1751-8113/44/8/085201.

- Kesuma, R. (2012). Dampak Anak Kurang Gizi. Diakses dari <http://www.te.po.co/read/news/2012/09/24/060431529/Dampak-AnakKurang-Gizi>
- Kesuma. 2012. Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kuewa. Y., (2021) hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian stunting pada balita di Desa Jayabakti
- Kurnia (2021) Hubungan Sosio Antropologi Budaya, Gizi, Dan Kesehatan
- Lestari, W., Rezeki, S.H.I., Siregar, DM., dan Manggabarani, S. 2017. Faktor yang berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Sekolah Dasar Negeri 014610 Sei Renggas kecamatan Kisaran Barat kabupaten Asahan. *Journal of The World of Nutrition* Vol. 1 No. 1; pp.59-64; Juni 2018
- Masrul (2019) „Gambaran Pola Asuh Psikososial Anak Stunting dan Anak Normal di Wilayah Lokus Stunting Kabupaten Pasaman dan Pasaman Barat Sumatera Barat“, *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(1), pp. 112–116. doi: 10.25077/jka.v8.i1.p112-116.2019.
- MCA Indonesia. (2015). Stunting dan Masa Depan Indonesia. Jakarta.
- Nadhiroh, S. 2015. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Media Gizi Indonesia*. 10(1) : 13-19
- Ni'mah, C. (2015). Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita Keluarga Miskin di Daerah Perdesaan dan Perkotaan di Kabupaten Bojonegoro (Skripsi tidak terpublikasi). Universitas Airlangga, Surabaya
- Niga, D., dan Purnomo, W. 2016. Hubungan Antara Praktik Pemberian Makan, Perawatan Kesehatan, Dan Kebersihan Anak Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 1-2 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Oebobo Kota Kupang. *Jurnal Wiyata*. 3(2) : 151-155.
- Notoatmodjo, S. (2005). Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhasim, 2013. Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Gigi Siswa Kelas IV dan V Sd Negeri Blengorwetan Kecamatan Ambal Kabupaten Kabumen Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 3(2)
- Nuryanto., dkk, (2014) Pengaruh pendidikan gizi terhadap pengetahuan dan sikap tentang gizi anak Sekolah Dasar," *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, vol. 3, no. 1, pp. 32-36, Dec. 2014. <https://doi.org/10.14710/jgi.3.1.121-125>
- Parisudha (2020) Peningkatan Pengetahuan Mengenai 1.000 HPK Untuk Mencegah Risiko Stunting Pada Kader Aisyiyah Banguntapan Utara. *Jurnal Kesehatan Global*, Vol 3(2).
- Puspasari, N., dan Merryana A. 2017. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dan Asupan Makan Balita dengan Status Gizi (BB/U) Usia 12-24 Bulan. 2017 : 369-378.
- Rahmawati. (2016). Seminar Hasil TIMMS 2015. Diakses pada 24 Februari 2017 dari <http://puspendik.kemdikbud.go.id/seminar/upload/RahmawatiSeminar-Hasil-TIMSS-2015.pdf>
- Rakhmawati. 2013. *Jurnal Mikroorganisme Kontaminan Pada Buah*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta. 9 Halaman.

- Salman, Arbie, F.Y., dan Humolungo, Y. 2017. Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita di Desa Buhu Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo. *Health and Nutritions Journal* Vol. III No. 1; pp. 42-53; 2017.
- Schmidt dan Charles, W. 2014. Beyond Malnutrition: The Role Of Sanitation In Stunted Growth. *Environmental Health Perspectives*. 122 (11): A298.
- Selaindoong,Dkk (2020). Gambaran Pengetahuan Gizi Mahasiswa Semester Iv Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Saat Pembatasan Sosial Masa Pandemi Covid-19
- Siahaan, M., Widajanti, L., dan Aruben, R. 2017. Hubungan Sosial Ekonomi dan Asupan Zat Gizi dengan Kejadian Kurang Energi Kronik (KEK) pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Sei Jang Kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjung Pinang Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (EJournal)* Vol.5, No. 3; pp.138-146; Juli 2017
- Subroto (2021)* Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 12-59 Bulan
- Suhardjo. 2013. *Berbagai cara pendidikan gizi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sulastri, D. (2012). Faktor Determinan Kejadian Stunting Pada Anak Sekolah di Kecamatan Lubuk Kilang Kota Padang. *Majalah Kedokteran Andalas*, 29(1), 39-50.
- Supariasa, IDN., Bakri, B., Fajar, I. 2013. *Penilaian Status Gizi*. EGC. Jakarta: 17-24.
- Tsaralatifah, R. (2020) „Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Baduta di Kelurahan Ampel Kota Surabaya“, *Amerta Nutrition*, 4(2), p. 171. doi: 10.20473/amnt.v4i2.2020.171-177.
- Utami, R. A., Setiawan, A. and Fitriyani, P. (2019) „Identifying Causal Risk Factors for Stunting In Children Under Five Years of Age In South Jakarta, Indonesia“, *Enfermeria Clinica*, 29, pp. 606–611. doi: 10.1016/j.enfcli.2019.04.093.
- Virdani, A. S., (2012). Hubungan Antara Pola Asuh Terhadap Status Gizi Balita Usia 12-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kalirungkut Kelurahan Kalirungkut Kota Surabaya (Skripsi tidak terpublikasi). Universitas Airlangga, Surabaya
- WHO. 2021. *Levels and Trends in Child Malnutrition: Key findings of the 2021 Edition of the Joint Child Malnutrition Estimates*
- Wulandari, R. C. and Muniroh, L. (2020) „Hubungan Tingkat Kecukupan Gizi, Tingkat Pengetahuan Ibu, dan Tinggi Badan Orangtua dengan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Tambak Wedi Surabaya“, *Amerta Nutrition*, 4(2), p. 95. doi: 10.20473/amnt.v4i2.2020.95-102.
- Yulnefia dan Sutia. M., (2022) hubungan antara riwayat penyakit infeksi dengan kejadian stunting pada anak usia 24-36 bulan.